

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melompat merupakan salah satu bagian dari olahraga atletik. Dalam olahraga atletik dikenal beberapa jenis nomor lompat yaitu lompat jauh, lompat jangkit atau lompat tiga, lompat tinggi dan lompat galah. Keempat jenis nomor lompat ini selalu dilombakan dalam kejuaraan nasional, regional ataupun internasional. Sebagai nomor lompat yang selalu dilombakan, keempat jenis lompat ini harus selalu dibina dan dikembangkan prestasinya sedini mungkin. Artinya pembinaan harus dimulai dari usia dini. Oleh karena itu melalui pengembangan dan pembinaan masyarakat, olahraga wajib diajarkan di sekolah-sekolah dari Sekolah Tingkat Dasar, Sekolah Tingkat Pertama dan Sekolah Tingkat Menengah. Olahraga atletik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan materi kurikulum 2004 standar kompetensi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah SMP.

Lompat jauh merupakan suatu cabang olah raga lompat yang dapat meningkatkan stamina dan kesehatan siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Samsudin, bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani,

mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.<sup>1</sup> Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif siswa.

Hasil belajar lompat jauh dinilai siswa dapat mengasah kemampuan untuk melompat sejak dini dan dengan olah raga lompat jauh siswa fisik dan mentalnya menjadi sehat, serta mampu memberikan efek positif dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Namun demikian berdasarkan data pada tahun pelajaran 2013/2014 pada bagian Kurikulum SMPN2 Petir, Kabupaten Serang, mencatat secara umum hasil belajar lompat jauh siswa masih relatif rendah jika dibandingkan dengan materi penjas lainnya.<sup>2</sup>

Kondisi ini, tidak lepas kaitannya dengan peran guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran olahraga di kelas maupun di luar kelas. Seringkali guru menerangkan materi secara monolog dan tidak memperhatikan apakah siswanya dapat mengikuti atau tidak. Metode Pembelajaran ini kemungkinan besar hanya dapat diikuti oleh siswa-siswa tertentu saja sedangkan bagi siswa yang lainnya akan merasa berat mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, kemampuan siswa dalam

---

<sup>1</sup> Samsudin, *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2013* (Jakarta, PPS UNJ Prodi POR, 2013), p. 146

<sup>2</sup>SMPN2 Petir, Serang, *Laporan Kegiatan Pembelajaran*, Serang, 2012

menyerap materi sangat beragam, ada kelompok siswa yang sangat cepat dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang biasa saja dan ada kelompok yang memang sangat lambat. Oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan keberagaman kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat di pahami dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada era teknologi dan informasi seperti sekarang ini, akses terhadap sumber belajar menjadi sangat mudah, di Indonesia, perubahan tersebut di tandai dengan diterapkannya ICT (*Information and communication Technology*) dalam pendidikan. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi baik langsung ataupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya di perpustakaan dan di depan layar komputer untuk menjelajah pada situs Web.

Pembelajaran bukan sekedar mendengarkan ceramah guru kemudian mengerjakan tes untuk melihat hasil belajar, tetapi juga diminta menulis laporan atau menciptakan produk-produk lain yang dapat dinilai. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri

secara positif tertentu dalam kondisi tertentu<sup>3</sup>. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan perilaku sebab adanya pengalaman, melalui proses ini dikatakan Sanjaya kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri<sup>4</sup>. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Melalui kegiatan pembelajaran itu siswa menemukan ide-ide mereka sendiri dan memperoleh makna oleh mereka sendiri, di sini guru sebagai orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan memberi bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang melampaui tingkat perkembangannya saat ini. Artinya, siswa memperoleh kebebasan dalam proses pembelajarannya dan guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan terjadinya belajar pada diri siswa. Untuk keperluan tersebut perlu dipilih Metode Pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan mutu

---

<sup>3</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Cetakan kelima* (Jakarta : Kencana Pranada Media, 2011) p.528

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006) p. 105

pendidikan dan hasil belajar yang maksimal. Metode Pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Metode Pembelajaran juga mencakup berbagai aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta mengambil keputusan tentang bagaimana cara menyajikan materi pelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian , serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka semua aktivitas pembelajaran harus diatur dengan memepertimbangkan karakteristik siswa, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa pengorganisasian materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan pengenalan diri siswa juga merupakan bagian dari Metode Pembelajaran. Sejalan dengan itu, Metode Pembelajaran juga digunakan untuk mencakup berbagai aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan isi mata pelajaran serta mengambil keputusan tentang bagaimana cara menyajikannya.

Saat ini para ahli teknologi pembelajaran telah mengembangkan berbagai Metode Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

Seperti Metode timbal balik (*resiprokal*), metode pembelajaran demonstrasi, pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Metode pembelajaran resiprokal merupakan salah satu inovasi metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan dengan pembiasaan, dengan cara timbal balik antara siswa dan guru. Metode Pembelajaran demonstrasi merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan cara memberikan berbagai macam contoh secara langsung melalui pengalaman praktik empirik. Sedangkan Metode Pembelajaran kooperatif, merupakan Metode Pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Dari ketiga Metode Pembelajaran tersebut nampak bahwa semuanya berupaya mendorong optimalisasi potensi siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Selain itu motivasi belajar siswa diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar materi lompat jauh siswa, motivasi diduga sebagai bagian dari variable yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa, senada dengan yang dikemukakan James Tangkudung,<sup>5</sup> bahwa motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semua materi pelajaran yang disampaikan akan kurang maksimal masuk dalam ingatan siswa, atau

---

<sup>5</sup> James Tangkudung, *Kepelatihan Olahraga* (Jakarta: Cerdas Jaya, 2006), p. 30.

bahkan akan mental jika tidak dibarengi dengan adanya motivasi pada diri siswa, baik motivasi internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dikembangkan Metode Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dengan mempertimbangkan tingkat motivasi siswa, sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang nyaman, menyenangkan dan dapat mendorong terjadinya optimalisasi potensi berfikir siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh siswa. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Latar Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh pada Siswa Kelas VIII SMPN2 Petir Kabupaten Serang, Banten.*" Metode pembelajarang yang digunakan adalah metode Demonstrasi dan Resiprokal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Lompat jauh siswa SMP?
2. Factor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar Lompat jauh siswa SMP?
3. Metode pembelajaran yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh?

4. Apakah metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh?
5. Apakah metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh?
6. Mana yang lebih baik metode pembelajaran dengan menggunakan metode resiprokal atau menggunakan metode demonstrasi?
7. Bagaimana perbedaan siswa yang memiliki motivasi rendah dan tinggi?
8. Bagaimana hasil belajar lompat jauh siswa dengan motivasi rendah dan motivasi tinggi?
9. Bagaimana hasil belajar lompat jauh siswa motivasi tinggi dengan diberikan perlakuan metode resiprokal?
10. Bagaimana hasil belajar lompat jauh siswa motivasi rendah dengan diberikan perlakuan metode resiprokal?
11. Bagaimana hasil belajar lompat jauh siswa motivasi tinggi dengan diberikan perlakuan metode demonstrasi?
12. Bagaimana hasil belajar lompat jauh siswa motivasi rendah dengan diberikan perlakuan metode demonstrasi?
13. Apakah Metode Pembelajaran lompat jauh sebaiknya mempertimbangkan tingkat motivasi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan agar pengkajian mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan agar dapat hasil yang optimal. Penelitian ini menitik beratkan pada masalah bagaimana hasil belajar lompat jauh siswa SMP dapat ditingkatkan, Metode Pembelajaran merupakan factor utama dalam usaha meningkatkan hasil belajar lompat jauh. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji perlakuan dalam proses pembelajaran berupa Metode Pembelajaran lompat jauh yang dibatasi pada metode pembelajaran resiprokal dan metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran dikaji dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Pertimbangan ini diambil mengingat motivasi dikira menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar lompat jauh siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh siswa SMP antara yang belajar dengan metode pembelajaran resiprokal dan metode pembelajaran demonstrasi?

2. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran, motivasi terhadap hasil belajar lompat jauh?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh siswa memiliki motivasi tinggi yang belajar dengan metode pembelajaran resiprokal dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh siswa memiliki motivasi rendah yang belajar dengan metode pembelajaran resiprokal dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?

#### **E. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji Metode Pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa, sehingga penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang Metode Pembelajaran, khususnya Metode Pembelajaran olahraga pada materi lompat jauh termasuk kaitannya dengan latar belakang pendidikan siswa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru olahraga ketika membahas mengenai materi lompat jauh.